BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut survei yang dilakukan oleh Japan Foundation pada tahun 2012, jumlah pembelajar bahasa Jepang di dunia naik 9.1% menjadi 3.984.538 orang. Indonesia menjadi negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia dengan jumlah pembelajar sebanyak 871.406 orang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, penguasaan akan huruf adalah salah satu aspek dasar yang sangat penting. Dalam bahasa Jepang menggunakan 4 jenis huruf, yaitu *hiragana, katakana, romaji* dan *kanji*. Pada pembelajaran bahasa Jepang, huruf pertama yang dipelajari yaitu *hiragana* dan *katakana*. Karena pembelajaran huruf *hiragana* dan *katakana* merupakan pembelajaran huruf paling dasar sebelum berlajut pada pembelajaran huruf kanji. *Katakana* menurut Sudjianto (2007) adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti ア , イ , ウ , エ , オ , dan sebagainya. *Katakana* terbentuk dari garis-garis atau coretan coretan yang lurus (*chokusenteki*).

Di Indonesia pembelajaran formal bahasa Jepang biasanya dimulai pada tingkat SMA, SMK atau sederajat. Akan tetapi, pada kurikulum 2013 yang dipakai saat ini bahasa Jepang bukan lagi menjadi mata pelajaran wajib bahasa asing yang harus di pelajari oleh semua murid SMA, SMK atau sederajat melainkan menjadi mata pelajaran bahasa asing pilihan. Tingkat SMA, SMK atau sederajat merupakan tingkat paling dasar dalam mempelajari bahasa Jepang.

Berdasarkan pengalaman PKL di SMAN 1 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2016/2017 , untuk kelas X mendapatkan pengajaran bahasa

Jepang sebanyak 135 menit dalam 1 minggu, dengan rincian 90 menit untuk membahas pola kalimat dan 45 menit untuk membahas huruf *hiragana* dan *katakana*. Buku yang digunakan pada pengajaran kelas X adalah Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1 Sakura. Sedangkan untuk kelas XI dalam 1 minggu mendapatkan pengajaran mata pelajaran bahasa Jepang sebanyak 180 menit dengan rincian, 90 menit untuk membahas pola kalimat dan 90 menit sisanya untuk latihan menulis. Untuk pengajaran mata pelajaran bahasa Jepang di kelas XI menggunakan Buku Pelajaran Bahasa Jepang 2 Sakura.

Pada pengajaran mata pelajaran bahasa Jepang huruf *hiragana* dan *katakana*, guru hanya mengajarkan cara menulis huruf lalu di beri contoh langsung pemakaian pada kosakata yang mudah dan dengan huruf yang sudah dipelajari sebelumya. Misalnya pada minggu pertama hanya diajari huruf *hiragana a, i, u, e, o* maka guru hanya memberi contoh kata yang hanya terdiri dari 5 huruf *hiragana* tadi, misalnya *ao, ai, ue* dan sebagainya. Dalam mempelajari huruf *katakana* juga demikian.

Untuk pembelajaran bahasa Jepang pada kelas X guru tidak mengajarkan materi pelajaran dalam bahasa Jepang, melainkan masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan lebih banyak menggunakan huruf *romaji* dalam menjelaskan pola kalimat. Kurangnya penggunaan huruf *hiragana* dan *katakana* pada kelas X mengakibatkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis *hiragana* dan *katakana* pada tingkat yang selanjutnya.

Pratama (2016) mengungkapkan bahwa kosakata yang dianggap susah oleh para mahasiswa atau pelajar bahasa Jepang dalam penulisan *gairaigo* dengan huruf katakana adalah kata yang kurang begitu familiar dan memiliki pelafalan bunyi panjang pada tengah atau akhir kata.

Hal ini berpengaruh besar terhadap penulisan *gairaigo* atau kosakata bahasa Jepang dari serapan bahasa asing yang menggunakan katakana.

Karena pada materi pelajaran di tingkat selanjutnya banyak terdapat contoh kosakata *gairaigo*. Misalnya *eakon, rajikase, sofa*, dan sebagainya.

Kesalahan dalam menuliskan huruf *hiragana* dan *katakana* sering dianggap sepele, padahal sebenarnya berakibat fatal terlebih lagi dalam penulisan katakana dalam *gairaigo*. Hal ini disebabkan tulisan dengan urutan yang salah akan menghasilkan bentuk yang berbeda sehingga akan sulit terbaca dan tidak bermakna. Misalnya huruf *tsu* menjadi *shi* atau *n* menjadi *so*. Contohnya pada penulisan シャツ [*shatsu*] menjadi シャシ [*shashi*] atau エアコン [*eakon*] menjadi エアコソ [*eakoso*].

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul **“ Analisis Kesalahan penggunaan huruf *katakana* dalam penulisan gairaigo pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kabupaten Tangerang”**

1.2 **Rumusan dan Batasan Masalah**

A. Berdasarkan pada beberapa hal yang sudah penulis utarakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

   a. Bagaimana bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang kelas XI dalam menulis *gairaigo*?

   b. Apa faktor penyebab dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang kelas XI dalam menulis *gairaigo*?

   c. Bagaimana solusi dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang kelas XI dalam menulis *gairaigo*?

B. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dalam batas penelitian ini, yaitu:

   a. Penelitian ini hanya meneliti tentang tingkat kesalahan yang bersifat *error* pada penulisan *gairaigo* siswa kelas XI SMAN 1 Kabupatem Tangerang.

   b. Penelitian ini hanya meneliti tentang penyebab utama terjadinya kesalahan penulisan *gairaigo* yang bersifat *error*.

   c. *Gairaigo* yang digunakan pada intrumen penelitian berjumlah 33 kata dan bersumber dari Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1 Sakura dan Buku Pelajaran Bahasa Jepang 2 Sakura.

   d. Penelitian ini hanya menggunakan lima langkah kerja dari enam langkah kerja analisis kesalahan yang diutarakan oleh Tarigan (2011).

1.3 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang kelas XI dalam menulis *gairaigo*.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang kelas XI dalam menulis *gairaigo*.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang kelas dalam menulis *gairaigo*.

1.4 **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam mempelajari pemakaian *katakana* di dalam *gairaigo*. Juga dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk para guru agar lebih baik, kreatif dan inovatif dalam mengajarkan bahasa Jepang di tingkat SMA,SMK dan sederajat. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk para pengajar bahasa Jepang agar lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam menulis *hiragana* dan *katakana*, terutama penulisan *gairaigo* dengan *katakana.*

   Untuk pembelajar bahasa Jepang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pemicu agar lebih serius dalam mempelajari bahasa Jepang terutama dalam penulisan *gairaigo*.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

menguraikan segala teori yang relevan dengan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

menguraikan pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan , instrumen penelitian, sumber data prosedur penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV : PEMBAHASAN

merupakan pembahasan mengenai hasil temuan data yang diperoleh dari instrumenttes dan wawancara. Dalam bab ini menguraikan secara rinci tentang data kesalahan responden dalam penggunaan huruf *katakana* dalam penulisan *gairaigo* beserta penyebab dan solusi untuk setiap kesalahan tersebut.

BAB V : PENUTUP

merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan juga saran kepadamahasiswa, dosen, dan penelitian selanjutnya.